

## **Sub-genres Military Literature in Chinese Literature**

**(Unsur-unsur Sub-Genre Sastra Militer dalam Sastra Cina)**

Studi Kasus cerpen *Sabuk Tentara Rusia* karya Ma Xiaoli

Hin Goan Gunawan, SS, M.TCSOL

[hingoani@gmail.com](mailto:hingoani@gmail.com)

Universitas Darma Persada

AINANI TAJRIYANI HS

[Annielhs@yahoo.com](mailto:Annielhs@yahoo.com)

Universitas Darma Persada

### **ABSTRAK**

Chinese literature has various genres, one of which is Military Literature. The short story entitled *Sabuk Tentara Rusia* by Ma Xiaoli is a text that tells about the relationship between the Russian Army and the Chinese Army and shows the cultural differences between the two countries. The analysis with the modern semiotic approach used in this study succeeded in mapping the elements of the Military Literature sub-genre in *Ma Xiaoli's Sabuk Tentara Rusia* in detail and comprehensively, and was able to confirm that the text is part of the Military Literature sub-genre in Chinese literature.

Keyword; *Military Literature, Ma Xiaoli, Chinese Literature*

### **I. Latar Belakang**

Khazanah kesusasteraan Cina memiliki sebuah sub-genre unik yang lazim dikenal dengan Sastra Militer. Menurut catatan para ahli, sub-genre ini bersetia pada penggambaran tentang realitas kemiliteran dari masa ke masa di sepanjang sejarah Cina.

Biasanya mengandung narasi tentang perang dan patriotisme dalam mempertahankan kedaulatan wilayah, termasuk pola-pola interaksi sosial di antara personil angkatan bersenjata di era tertentu. Dalam bahasa yang lebih spesifik dapat dikatakan bahwa teks sastra dalam sub-genre Sastra Militer memonumentasikan seluk-beluk kehidupan tentara sebagai arus utamanya, menggambarkan suka dan duka para tentara dalam periode sejarah yang berbeda-beda, termasuk konflik dan keterikatan mereka dalam pelatihan, maupun pertempuran. Sub-genre ini juga memonumentasikan kenyataan historis dan mencerminkan realitas perang yang berkejolak, serta menciptakan karakter-karakter yang heroik.

Menurut catatan para ahli, sub-genre Sastra Militer sudah hadir sejak lama di Cina, bahkan sejak Cina memasuki jaman republik. Secara periodik, kehadiran sub-genre dimulai dari rentang waktu 1949-1966, kemudian dilanjutkan lagi pada fase 1977-1994. Sub-genre Sastra Militer secara kasar dapat dibagi menjadi empat gelombang. Gelombang pertama sekitar tahun 1955, ketika sejumlah karya sastra yang menggambarkan kehidupan perang terus bermunculan. Gelombang kedua berlangsung sekitar tahun 1959. Dari 17 tahun pertama, Sastra Militer harus didasarkan pada dua gelombang ini. Selanjutnya, gelombang ketiga berlangsung sekitar tahun 1985, dan gelombang keempat berlangsung dari 1995 hingga 2005.

Di zaman mutakhir ini telah bermunculan karya sastra dalam sub-genre Sastra Militer, baik dalam bentuk prosa maupun puisi. Salah satu sastrawan Cina yang berkontribusi dalam perkembangan sub-genre Sastra Militer di era kontemporer ini adalah Ma Xiaoli, sebagaimana terkandung dalam salah satu karyanya yang berjudul *Èluósī lìjūn yāodài* (Sabuk Tentara Rusia). Ma Xiaoli lahir pada Agustus tahun 1962 di kota Shenyang, propinsi Liaoning. Ia lulusan Universitas Teknologi Zhejiang yang kemudian berposisi sebagai profesor di universitas tersebut. Pada tahun 1970 Ma Xiaoli bergabung dengan angkatan bersenjata. Sebelumnya ia pernah bekerja sebagai juru masak, operator telepon, koresponden, perawat dan pekerja kantor. Pada tahun 1995 Ma Xiaoli

memulai kariernya sebagai penulis profesional. Hingga tahun 2008 ia telah menjadi kreator di kantor kreatif wilayah militer Shenyang. Ma Xiaoli telah menerbitkan satu juta kata dari akumulasi karya-karyanya, dan telah memenangkan banyak penghargaan. Sebagian besar prosa Ma Xiaoli mengeksplorasi tema seputar kehidupan personal anggota militer. Cerpen *Èluósī lùjūn yāodài* (Sabuk Tentara Rusia) yang telah disebut di atas adalah karya Ma Xiaoli yang telah meraih sejumlah penghargaan penting, dan menjadi bagian dari sub-genre Sastra Militer, yang akan menjadi problem utama dalam artikel ini.

Cerpen *Èluósī lùjūn yāodài* (Sabuk Tentara Rusia) yang dirilis pada tahun 2011 berkisah tentang dua personil tentara dari negara yang berbeda, yaitu Qin Chong, tentara asal Cina dan Boris, tentara asal Rusia. Keduanya adalah sahabat lama sekaligus juga lawan yang sama-sama berjaga di wilayah perbatasan Provinsi Heilongjiang. Cerpen tersebut menggambarkan perbedaan kebiasaan, adat istiadat dan tradisi militer di antara keduanya, yang kerap menyebabkan timbulnya kesalahpahaman di antara mereka. Judul cerpen itu sendiri diambil dari salah satu bagian cerita yang mendeskripsikan salah satu identitas tentara Rusia. Tentara Rusia memiliki jenis sabuk yang berbeda dengan sabuk tentara Cina, yang mana di bagian atas kepala sabuk (tepatnya di sisi kanan dan kiri tembaga murni) terdapat dua paku dan pada sabuk yang berwarna cokelat tersebut juga dibuat dua lubang yang pas, pola berlian yang dijahit dengan teratur di sepanjang sabuk. Oleh karena itu banyak tentara Cina yang sangat menginginkan sabuk tentara Rusia yang tampak mewah itu.

Perbedaan kebiasaan, sekaligus juga perbedaaan tradisi kemiliteran kedua negara yang menjadi pangkal dari banyak persoalan dalam cerpen *Èluósī lùjūn yāodài* (Sabuk Tentara Rusia) karya Ma Xiaoli akan menjadi perhatian utama artikel ini, dan menurut hemat penulis, dapat memetakan unsur-unsur Sastra Militer, serta pergeserannya dari pola-pola prosaik Sastra Militer masa lalu.

## II. Landasan Teori

Sastra Militer merupakan karya sastra yang didasarkan pada kehidupan militer, biasa menceritakan tentang peperangan. Sastra militer menggambarkan tentang berbagai kemampuan dan keberanian untuk menghadapi kontradiksi yang terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Hal penting yang harus dipastikan pada moral karakter serta kualitas dari karya sastra militer itu sendiri adalah keberanian dan kepekaannya.

Dalam Bahasa Mandarin, Sastra Militer disebut dengan *Jūnlǚ wénxué* 军旅文学 atau bisa juga disebut dengan *Jūnlǚ xiǎoshuō* 军旅小说. Berdasarkan data yang dikutip dari situs Baidu, pengertian dari karakter *jūn* 军 itu sendiri memiliki arti tentara. Sedangkan karakter *lǚ* 旅 di dalam hurufnya sebenarnya juga memiliki makna asli yang mengacu pada tentara. Salah satu simbol dari huruf tersebut bermakna “bendera” yang pada zaman kuno menjadi simbol “pasukan”, sehingga karakter *lǚ* pun dimaksudkan menjadi “pasukan” yang mewakili tentara. Namun makna dari “pasukan” itu sendiri meluas karena tentara sering berpergian untuk berperang, sehingga makna karakter *lǚ* berarti perjalanan atau pengembaraan. Oleh sebab itu kata *Jūnlǚ* 军旅 mengacu pada kehidupan atau perjalanan yang telah dilalui oleh para anggota pasukan tentara. Di samping itu *wénxué* 文学 memiliki arti sastra dan *xiǎoshuō* 小说 memiliki arti novel, sebagai salah satu jenis dari karya sastra.

Zhū Xiàngqián (1996) dalam artikel *Zhōngguó lùjūn xiǎoshuō* 中国陆军小说, mencatat bahwa dalam tradisi kesusastraan Cina, kaitan antara sastrawan dengan tema berlatar belakang tentara sangat kuat. Hal ini terjadi karena banyaknya sastrawan yang turut menyaksikan atau bahkan memiliki pengalaman di bidang militer, sehingga kemudian menuliskan ide dan ceritanya ke dalam berbagai bentuk karya sastra. Sastra

militer sebagian besar ditulis oleh penulis militer senior, propagandistik budaya militer atau kader tim pertempuran terkemuka.

Sejarah Sastra Militer di Cina secara kasar dapat dibagi menjadi empat gelombang. Gelombang pertama sekitar tahun 1955, ketika sejumlah karya sastra yang menggambarkan kehidupan perang bermunculan, seperti *Membela Yan 'an* karya Du Pengcheng dan *Ladang Hutan dan Salju* karya Qu Bo. Para penulis dari sub-genre Sastra Militer adalah saksi perang dan mereka perlu menceritakan tentang meditasi mereka pada perubahan sejarah, sentuhan mereka pada kemenangan perang rakyat, dan kerinduan mereka kepada para martir revolusioner yang telah berjuang. Pada saat itu, sentimen sosial relatif tinggi, dan banyak orang ingin memahami bagaimana Cina Baru didirikan, dan hal ini membentuk respons yang simpatik.

Gelombang kedua datang sekitar tahun 1959, ketika *Matahari Merah* karya Wu Qiang, *Raja Api* karya Liu Liu, *Bunga Kubis Pahit* karya Feng Deying, dan *Wildfire Spring Fighting the Ancient City* karya Lee Yeong-Ryu dipersembahkan sebagai hadiah untuk peringatan 10 tahun berdirinya Republik Rakyat Cina. Sastra Militer dari 17 tahun pertama harus didasarkan pada dua gelombang ini, yang sampai batas tertentu, mewakili sastra dengan tingkat tertinggi pada waktu itu.

Gelombang ketiga sekitar tahun 1985. Dapat dikatakan setelah berakhirnya "Revolusi Kebudayaan" dua generasi penulis termasuk Liu Baiyu, Wei Wei, Wang Yuanjian, Bai Hua, Xu Huaizhong dan Li Cunbao, Zhou Daxin, Zhu Xiuhai, Zhu Sujin, Qian Gang, dan Qiao Liang berada di tiga front. Bertarung pada saat yang sama. Di bagian depan tema sejarah revolusioner, ada jejak penulis lama Wang Yuanjian, dan seterusnya, lebih khusus lagi, Mo Yan adalah penulis cerita tentang perang, walaupun tidak pernah berpartisipasi dalam perang.

Pada 1990-an, setelah pembicaraan Deng Xiaoping tentang Cina selatan, konteks politik melemah, dan konteks komersial diperkuat. Sastra, terlebih lagi sub-genre Sastra Militer menjadi tidak berbobot lagi. Mulai ada pembicaraan tentang "menghindari yang agung," dan beberapa penulis Sastra Militer menjadi bingung dan mengalami disorientasi. Sebelum kematiannya, Liu Baiyu menjabat sebagai Wakil Menteri Kebudayaan dan Menteri Kebudayaan Administrasi Umum Tentara Pembebasan Rakyat. Pada saat itu, munculah puluhan atau ratusan penulis yang pergi ke garis depan untuk wawancara semalaman. Sejak itu, tentara tidak mengadakan konferensi pena dalam jumlah besar.

Setelah lima atau enam tahun vakum, berjalan masuk dan menjelajah, gelombang keempat Sastra Militer dicapai pada tahun 1995 hingga 2005, dengan sekelompok penulis militer yang stabil dan sejumlah karya yang relatif berkualitas tinggi, yang sebagian besar diadaptasi menjadi serial TV. Di antaranya, *Taiping Mabuk* karya Zhu Sujin dan *Melalui Kematian* karya Zhu Xiuhai dan seterusnya. *Melalui Kematian* adalah ringkasan penulisan "garis selatan" yang paling penting. Pada saat yang sama, pesona unik dari karakter terbuka dari karya-karya dalam sub-genre Sastra Militer, menarik perhatian sejumlah penulis non-militer seperti Deng Yiguang, You Fengwei, Yan Xinning dan sebagainya, yang menulis karya-karya luar biasa tentang topik militer seperti seperti *Ayah adalah Prajurit*, *Jalur Kehidupan*, *Perang di Kotapraja Mei*, dan seterusnya. Hal yang jarang terjadi di era 1980-an.

Zhu Xiangqian (1996) mengidentifikasi banyak tema yang dituangkan ke dalam setiap karya sastra. Banyak penulis militer yang mengusungkan karya sastra militer dengan unsur-unsur yang beragam. Unsur-unsur tersebut dapat dipetakan seiring dengan bermunculannya karya-karya berlatar belakang kemiliteran yang memberikan ciri khasnya masing-masing. Berikut merupakan unsur-unsur sastra militer yang penulis rangkum berdasarkan catatan Zhu Xiangqian dalam artikel *Zhōngguó lùjūn xiǎoshuō*;

1. Peperangan merupakan salah satu tema yang pertama kali melahirkan sub-genre Sastra Militer. Selain tema peperangan ada pula pasukan bersenjata di dalamnya yang mendukung jalan cerita peperangan tersebut.
2. Selain novel-novel bertema perang yang sangat umum tersebut, mulai banyak bermunculan novel Sastra Militer dengan tema yang mencerminkan kehidupan militer. Kehidupan militer tersebut dapat dimasukkan seperti kehidupan para tentara saat berada kamp maupun saat tinggal di barak, ada pula yang membahas tentang emosi militer yang menjelaskan sebagaimana kerasnya kehidupan militer dengan peraturan yang sangat ketat dan membuat pribadi tentara itu sendiri menjadi lebih disiplin.
3. Ada pula tema yang mendalam yaitu menggambarkan kehidupan pelatihan pasukan militer. Banyaknya karya sastra tersebut menceritakan pelatihan militer apa saja yang biasa dilakukan dan seberapa berat pelatihan itu. Tema dari pelatihan militer ini membuat sastra itu sendiri menjadi lebih menarik.
4. Hal yang selalu menonjol dan sangat berbau militer pada karya sastra militer adalah identitas pada masing-masing tentara yang ada pada karya sastra militer tersebut. Biasanya identitas tersebut digambarkan dengan jabatan yang ada pada masing-masing tentara, atau dari seragam mereka.
5. Tema tentang perbedaan budaya atau perubahan sosial juga mulai muncul dari beberapa novel bergenre militer. Para penulis mencoba mencerminkan realitas kehidupan berbudaya yang ada pada satu tempat dan tempat-tempat lain.

Artikel ini akan melakukan analisis mendalam terhadap teks *Èluósī lùjūn yāodài* (Sabuk Tentara Rusia) karya Ma Xiaoli untuk memetakan unsur-unsur yang terkandung dalam sub-genre Sastra Militer. Tujuan dari analisis tersebut adalah untuk melihat transformasi dan pergeseran bentuk kekaryaannya dalam sub-genre Sastra Militer dari masa sebelumnya.

### **III. Metode Analisis Data**

Artikel berbasis penelitian kepustakaan ini menggunakan pendekatan Semiotika modern terhadap teks *Èluósī lǐjūn yāodài* (Sabuk Tentara Rusia) karya Ma Xiaoli. Semiotika berasal dari kata Yunani *semion*, yang berarti tanda, atau *seme* yang berarti penafsiran tanda. Dengan demikian, Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Pengertian semiotika atau ilmu ketandaan atau studi semiotik adalah studi tentang makna keputusan. Ini termasuk studi mengenai tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Ferdinand de Saussure (1857-1913) memaparkan semiotika di dalam *Course in General Linguistics* sebagai “ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial”.

Makna implisit dari definisi tersebut adalah sebuah relasi, bahwa jika tanda merupakan bagian dari kehidupan sosial yang berlaku. Ada sistem tanda (*sign system*) dan ada sistem sosial (*social system*) yang keduanya saling berkaitan. Dalam hal ini, Saussure berbicara mengenai konvensi sosial (*social convention*) yang mengatur penggunaan tanda secara sosial, yaitu pemilihan pengombinasian dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu sehingga ia mempunyai makna dan nilai sosial (Alex Sobur, 2016:7). Pengertian semiotika menurut Zoest (dalam Piliang, 1992:12) adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda merupakan sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Segala sesuatu yang bisa diamati atau dibuat teramati bisa disebut tanda. Karena itu, tanda tidak terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua ini bisa disebut tanda.

Semiotika atau semiologi pertama kali dicetuskan oleh Ferdinand de Saussure (*sémiologie*; Saussure, 1972: 33). Berpijak dari pendapatnya tentang *langue* yang merupakan sistem tanda yang mengungkapkan gagasan, ada pula sistem tanda alfabet bagi tuna wicara, simbol-simbol dalam upacara ritual, tanda dalam bidang militer. Saussure berpendapat bahwa *langue* adalah sistem yang penting. Oleh karena itu, dapat

dibentuk sebuah ilmu lain yang mengkaji tanda-tanda dalam kehidupan sosial yang menjadi bagian dari psikologi sosial; ia menamakannya *sémiologie*.

Pada tahun 1956, Roland Barthes yang membaca karya Saussure: *Cours de linguistique générale* dan ia melihat adanya kemungkinan menerapkan semiotik ke bidang-bidang lain. Ia mempunyai pandangan yang bertolak belakang dengan Saussure mengenai kedudukan linguistik sebagai bagian dari semiotik. Menurutnya, sebaliknya, semiotik merupakan bagian dari linguistik karena tanda-tanda dalam bidang lain tersebut dapat dipandang sebagai bahasa, yang mengungkapkan gagasan (artinya, bermakna), merupakan unsur yang terbentuk dari penanda-petanda, dan terdapat di dalam sebuah struktur.

Di dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sebagai reaksi untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah konotasi. Ia lebih lanjut mengatakan bahwa makna “harfiah” merupakan sesuatu yang bersifat alami yang dikenal dengan teori signifikasi. Teori ini berlandaskan teori tentang tanda yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, hanya saja dilakukan perluasan makna. Sebagai contoh, penanda (imaji bunyi), mawar mempunyai hubungan dengan petanda (konsep) “bunga yang berkelopak susun dan harum”. Setelah penanda dan petanda ini menyatu, timbul pemaknaan tahap kedua berupa perluasan makna. Petanda pada tahap kedua disebut konotasi, sedangkan makna tahap pertama disebut denotasi. Barthes tidak hanya mengemukakan perluasan makna, melainkan juga menampilkan adanya perluasan bentuk yang disebutnya dengan metabahasa.

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa terjadi proses yang sama tetapi ada perbedaannya, yaitu bahwa setelah penanda dan petanda ini menyatu, yang muncul adalah tahap kedua yang berupa perluasan bentuk. Penanda pada tahap kedua ini menjadi “ros”. Penanda ini disebutnya metabahasa. Sebenarnya istilah denotasi dan konotasi telah lama dikenal. Jasa Barthes adalah memperlihatkan proses terjadinya kedua istilah tersebut sehingga menjadi jelas darimana datangnya perluasan makna itu.

Dengan demikian, semiologi tersusun atas tingkatan-tingkatan sistem bahasa dalam dua tingkatan bahasa. Bahasa pada tingkat pertama adalah bahasa sebagai objek dan bahasa tingkat kedua yang disebutnya metabahasa. Bahasa ini merupakan suatu sistem tanda yang berisi penanda dan petanda. Sistem tanda kedua terbangun dengan menjadikan penanda dan petanda tingkat pertama sebagai petanda baru yang kemudian memiliki penanda baru sendiri dalam suatu sistem tanda baru pada taraf yang lebih tinggi. Sistem tanda pertama disebutnya dengan istilah denotasi atau sistem terminologis, sedang sistem tanda tingkat kedua disebutnya sebagai konotasi atau sistem retorik atau mitologi. Konotasi dan metabahasa adalah cermin yang berlawanan satu sama lain. Metabahasa adalah operasi-operasi yang membentuk mayoritas bahasa-bahasa ilmiah yang berperan untuk menerapkan sistem riil, dan dipahami sebagai petanda, di luar kesatuan penanda-penanda asli, di luar alam deskriptif. Sementara itu, konotasi meliputi bahasa-bahasa yang utamanya bersifat sosial dalam hal pesan literal memberi dukungan bagi makna kedua dari sebuah tatanan artifisial atau ideologis secara umum.

#### **IV. Tentang Cerpen *Èluósī lùjūn yāodài* (*Sabuk Tentara Rusia*)**

Cerpen *Èluósī lùjūn yāodài* 俄罗斯陆军腰带 (*Sabuk Tentara Rusia*) yang dipublikasikan pada tahun 2011 menceritakan tentang dua tentara dari negara yang berbeda yaitu Qin Chong, tentara asal Cina dan Boris, yang tentara asal Rusia. Qin Chong adalah tentara dari berpangkat Letnan Kolonel yang sedang bertugas menjaga wilayah perbatasan Cina dan Rusia. Sedangkan Boris adalah tentara asal Rusia

berpangkat Kolonel. Boris dan Qin Chong sama-sama berperan sebagai komandan pasukan perbatasan, yang berjaga di wilayah perbatasan Heilongjiang dan bekerja untuk negara masing-masing. Di saat suasana di perbatasan cenderung mereda, kompi dari kedua sisi lebih banyak berkomunikasi dan sering mengadakan acara kumpul bersama.

Terdapat banyak perbedaan di antara tentara Cina dan tentara Rusia. Salah satu perbedaan itu adalah kemana pun tentara Rusia pergi makan, mereka akan selalu mengajak juru masak wanita. Makanan tidak boleh tersisa, berapa banyak yang dibagikan, maka harus dimakan habis. Ini berbeda dengan tentara Cina, di mana jika makanan tersisa, boleh dibuang sembarangan saja. Suatu ketika ada seorang tentara Rusia yang tidak sanggup lagi makan dan ingin membuang sisa makanannya secara sembunyi-sembunyi, namun ia ketahuan oleh Boris. Komandan itu mendorong tentara itu ke dinding dengan kuat dan menceramahnya selama setengah jam, Boris juga menyumpalkan setengah piring sisa makanan ke dalam mulutnya. Qin Chong selalu mengapresiasi tata cara makan orang asing tersebut.

Suatu saat Qin Chong pergi mencari Boris, Qin Chong melihat Boris sedang berjemur di bawah sinar matahari di tengah halaman yang dikelilingi banyak bangunan. Saat Qin Chong ingin menyapa Boris, ia melihat baju Boris yang dilepaskan dan ditarok di samping tempat duduknya. Pandangan Qin Chong langsung tertuju kepada sabuk yang melekat pada baju tersebut. Qin Chong sangat menyukai sabuk kulit berkualitas tinggi milik tentara Rusia itu. Sabuk kulit itu berwarna cokelat kuning, dan di bagian atasnya menggunakan pola berlian yang beraturan. Kepalanya terbuat dari tembaga murni. Yang unik dari sabuk itu adalah kepalanya yang biasanya hanya ada satu paku, tapi sabuk itu memiliki dua paku. Paku di atas sabuk itu juga terlihat memiliki dua baris lubang paku. Qin Chong kerap merasa bahwa sabuk tentara yang digunakan oleh militer Cina tidak dapat diandalkan, bentuk kepalanya terlalu umum, modis tapi tidak kukuh. Waktu itu Qin Chong pun batal menyapa Boris, dan ia langsung pergi.

Qin Chong memiliki penyakit kulit neurodermatitis yang sangat gatal dan kerap kambuh di saat-saat yang tidak terduga. Salah satunya terjadi ketika Qin Chong secara tidak sengaja melihat dua orang tentara Cina di Desa Kemah yang diam-diam menukar barang dengan tentara Rusia. Sebelumnya Qin Chong sudah berulang kali menekankan bahwa tidak boleh bertukar barang dengan pasukan asing. Pada malam itu Qin Chong bersembunyi sambil mengawasi kedua tentara tersebut. Ia melihat dengan jelas apa yang dilakukan kedua tentara tersebut. Tentara Cina mengulurkan tangannya dan memohon sambil menunjuk ke pinggang tentara asing, untuk menunjukkan bahwa ia menginginkan sabuk tentara Rusia. Tentara Rusia tersebut memahaminya dan segera melepaskan ikat pinggangnya. Setelah itu secara bergantian tentara Rusia menunjuk ikat pinggang tentara Cina. Sebelum tentara Cina melepaskan sabuknya, Qin Chong pun keluar dari tempat persembunyiannya dan pada saat yang bersamaan Boris juga muncul. Seketika kedua komanda itu berteriak keras, dan terdengar terdengar menakutkan bagi tentara Cina dan tentara Rusia yang sedang bertukar barang tersebut.

Qin Chong melihat wajah tentara Rusia sangat pucat dan tubuhnya gemetar. Boris kemudian mengambil sabuk itu dan dengan sekuat tenaga mencambuk tentara Rusia yang berpostur tinggi itu. Boris melucuti pakaian tentara Rusia dan memukulinya dengan menggunakan klip tembaga berpaku ganda terus menerus. Qin Chong yang kehilangan kesabarannya juga turut memukul tentara Cina anak buahnya itu, tapi ia tidak memukul seperti cara Boris. Ketika Qin Chong akan berbalik untuk pergi dari tempat itu, ia melihat darah di kepala tentara Rusia, mengalir dari atas kepala prajurit itu. Qin Chong tiba-tiba datang dan merebut sabuk dari tangan Boris. Dengan sigap cepat berbalik dan meninju dada Qin Chong. Mereka pun mulai berkelahi. Setelah selesai berkelahi, Boris dan Qin Chong terdiam sejenak. Boris mengatakan bahwa sabuk tentara Rusia sangat bagus, dan semua tentara Cina di perbatasan itu sangat menyukainya. Boris bertanya apakah boleh bertukar sekali saja untuk kenang-

kenangan. Qin Chong hanya diam dan Boris langsung mengangkat bahu dan mengatakan bahwa itu tidak masalah, lalu ia pergi.

Ada seorang tentara Rusia yang menarik perhatian Qin Chong, tentara yang masih terlihat sangat muda, dan kerap mengikuti Qin Chong. Hal ini membuat Qin Chong teringat akan tentara Rusia berbadan tinggi yang dipukuli oleh Boris sebelumnya, yang membuat Qin Chong sangat sedih. Setelah pertarungan antara Qin Chong dan Boris, Qin Chong dihukum sepatutnya. Tidak lama setelah itu, tentara Rusia berbadan besar yang dipukuli oleh Boris itu ternyata menyelip melintasi perbatasan untuk menemui Qin Chong dan segera memeluknya erat-erat. Diketahui bahwa tentara tersebut kabur karena tidak tahan dengan hukuman fisik tentara, bahkan tentara Rusia itu mengatakan bahwa dia menyukai Cina dan ingin tinggal di Cina. Namun, perwakilan dari perbatasan telah datang untuk menjemput tentara Rusia tersebut. Qin Chong tidak punya jalan lain, ia terpaksa menemui tentara Rusia yang memiliki kepercayaan tanpa syarat serta penuh kebergantungan pada dirinya, membuat hati Qin Chong kacau balau karena harus menyerahkan tentara Rusia tersebut kepada Boris. Tidak lama setelah itu, terdengar kabar bahwa tentara Rusia itu bunuh diri. Sejak mendengar berita tersebut, Qin Chong tidak bisa menghilangkan rasa bersalahnya. Qin Chong kembali setelah memeriksa tenda-tenda Rusia dan melihat Boris dari kejauhan. Namun, Qin Chong tiba-tiba merasakan gatal pada hidung dan matanya, dan tanpa diduga ia mengeluarkan bersin yang keras.

Latihan pun berjalan sukses dan Batalion Qin Chong terlihat paling menonjol. Semuanya sangat sempurna, hanya saja selama proses latihan, salah satu kendaraan pendukung terguling saat menyelesaikan lintasan cepat tanpa penerangan di malam hari, dan pengemudinya tewas di tempat. Qin Chong mengetahui insiden tersebut dari pemberitahuan yang disampaikan oleh markas latihan gabungan, yang meminta pasukan untuk melakukan pemeriksaan keamanan dengan serius, untuk memastikan keamanan mereka. Pagi hari saat tentara Rusia keluar, Qin Chong merasa ada sesuatu

yang tidak beres. Ia memutuskan untuk memperhatikan dan berusaha memahaminya. Betapa terkejutnya Qin Chong saat mengetahui bahwa Boris sedang berpidato dengan serius dan memberikan serangkaian perintah kepada seluruh tentara Rusia untuk melepaskan topi, menundukkan kepala, dan terlihat bendera Rusia di tiang bendera mulai diturunkan perlahan dan berhenti di posisi setengah tiang. Ternyata, tentara Rusia sedang mengadakan upacara berkabung untuk tentara Cina yang meninggal dalam latihan.

Sebelum makan malam, Qin Chong menemui Boris sambil membawa dua botol arak untuk melakukan pembicaraan santai mengenai pangkat dan pengalaman masing-masing dalam pertempuran. Keduanya saling mengagumi satu sama lain. Selain itu, keduanya juga membicarakan mengenai kematian salah satu tentara Rusia berbadan tinggi. Betapa terkejutnya Qin Chong saat mengetahui bahwa tentara Rusia berbadan tinggi tersebut meninggal bukan karena bunuh diri, melainkan meninggal saat perang di Chechnya. Qin Chong dan Boris meminum arak dan berjalan melalui alun-alun kecil menuju hutan di belakang desa perkemahan. Qin Chong dan Boris berbincang-bincang mengalihkan pandangan ke arah kejauhan, dan mereka melihat bendera kedua negara sedang berkibar.

Qin Chong selalu berharap bisa mendapatkan sebuah sabuk tentara Rusia, hanya saja tidak ada lagi kesempatan. Malam itu, Boris berinisiatif menawarkan diri untuk saling bertukar sabuk, perasaannya begitu bersemangat. Selesai bertukar sabuk, keduanya saling tersenyum. Cahaya bulan berbintik-bintik mulai jatuh mengenai lengan Qin Chong yang licin dan mulus. Betapa terkejutnya Qin Chong saat menyadari penyakit neurodermatitisnya sembuh secara ajaib.

## V. Pembahasan

Pemetaan tentang unsur-unsur Sastra Militer pada teks *Sabuk Tentara Rusia*, digali dengan analisis berdasarkan pendekatan strukturalisme dan semiotika modern. Teks *Sabuk Tentara Rusia* karya Ma Xiaoli memiliki unsur-unsur sebagai berikut;

### 1. Identitas Kepangkatan Tentara

Narasi tentang kepangkatan tentara ini muncul di awal cerita, ketika pengarang menceritakan bahwa Qin Chong telah sekian lama tidak bertemu dengan Boris. Pada cerpen itu Ma Xiaoli menggambarkan tokoh Qin Chong sebagai tentara dengan pangkat Letnan Kolonel yang kaget setelah melihat secara sekilas bahwa rencana milik Boris (teman lama sekaligus musuh lamanya) kini telah naik pangkat menjadi kolonel. Hal ini menunjukkan perbedaan urutan pangkat tentara Cina dan Rusia, sehingga membuat Qin Chong merasa kalah dengan pesaingnya, Boris. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kutipan berikut;

秦冲中校，虽然看上去只比上校差一级，但中俄两军编制不同，鲍里斯的上校上一级就是准将了，秦冲的中校上面还有上校、大校，然后才是将军，这中间差了不止三级呢。秦冲立刻觉得两个臂弯同时发痒，心想这回神经性皮炎指定是要犯大发了。

Letnan kolonel Qin Chong, meskipun kelihatannya hanya kurang sedikit satu tingkat daripada kolonel, tetapi kekuatan resmi kedua tentara Cina dan Rusia berbeda, Kolonel Boris naik satu tingkat adalah brigadir, di atas Letnan kolonel Qin Chong masih ada kolonel, kolonel senior, kemudian barulah jenderal, perbedaan di antara semua ini tidak berhenti pada tiga tingkat. Qin Chong segera merasa kedua lengan gatal-gatal pada saat yang bersamaan, berpikir di dalam hati bahwa penyakit neurodermatitis\*nya kali ini sudah parah.

### 2. Latihan Gabungan Militer

Dalam teks *Sabuk Tentara Rusia* ada bagian yang menceritakan bahwa tentara Cina dan tentara Rusia sudah selesai menjalani latihan gabungan. Pada bagian

tersebut juga dijelaskan bahwa tujuan utama dari latihan itu adalah untuk memperkuat kemampuan kontraterorisme gabungan militer Cina dan Rusia yang membutuhkan banyak kerja sama. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini;

正式演习之前的两军合练进行得很顺利。这次演习主要是为加强中俄两军的联合反恐能力，要求多兵种配合，运用多种手段打击恐怖分子。所以秦冲的特战营在演练中就显得十分抢眼，他们一会儿出现在空中，跳伞在指定地点降落，一会儿从超低飞行的直升机中直接跃向地面，一会儿又沿着立陡立崖的墙壁向上攀爬……。俄军的表现也相当不错，他们对陌生环境的适应能力极强，很快就进入了情况。特别是他们的空降兵部队，虽然没展示他们的伞兵战车，但空降兵天女散花般突然密集地出现在空中，然后迅速落地集结，眨眼间就能投入战斗，还是很令人赞叹的。

Latihan gabungan kedua bala tentara sebelum latihan formal berjalan lancar. Tujuan utama dari latihan ini adalah untuk memperkuat kemampuan kontra-terorisme gabungan militer Cina dan Rusia, yang membutuhkan kerja sama dari banyak senjata, menggunakan berbagai cara untuk memerangi teroris. Oleh karena itu batalion tempur khusus Qin Chong sangat menarik perhatian dalam pelatihan, mereka nanti muncul di udara, terjun payung di tempat yang ditentukan untuk mendarat, untuk sementara dari helikopter terbang ultra-rendah langsung melompat ke tanah, sambil mendaki sepanjang jalan. Dinding tebing yang curam .... Performa tentara Rusia juga cukup baik, mereka sangat mudah beradaptasi dengan lingkungan yang asing, dengan cepat memasuki situasi tersebut. Terutama pasukan udara mereka, meskipun mereka tidak menunjukkan kereta penerjun payung mereka, namun pasukan terjun payung tiba-tiba muncul di udara seperti bunga yang berserakan, kemudian dengan cepat mendarat dan berkumpul, dan sungguh menakjubkan bisa pergi berperang dalam sekejap mata, masih membuat orang menjadi kagum.

### 3. Peraturan bagi Para Tentara pada Kehidupan di Dunia Militer

Peraturan adalah tata tertib yang telah disepakati dan di dalamnya ada berbagai sanksi bagi yang melanggar aturan tersebut. Setiap organisasi atau komunitas pasti memiliki aturan tersendiri yang secara umum aturan dibuat agar anggota

berdisiplin dan tidak berbuat seenaknya. Hal ini berlaku juga pada kehidupan tentara di dunia militer.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh melalui website baidu 文库.com, bahwa terdapat banyak sekali peraturan yang telah ditetapkan di dunia militer yang harus dipatuhi. Peraturan dalam dunia militer adalah peraturan untuk membina tentara dan juga merupakan kode etik untuk semua personel militer. Untuk setiap prajurit, itu adalah kode etik yang menyertai seluruh karier militer; untuk seluruh tentara, ia memiliki fungsi besar menyatukan pikiran, kemauan dan tindakan, dan memadatkan ribuan tentara menjadi satu kesatuan seperti baja. Perwira polisi bersenjata dan tentara harus benar-benar mematuhi aturan tersebut.

Hal ini juga diceritakan oleh Ma Xiaoli dalam cerpen *Sabuk Tentara Rusia*. Dalam cerpen tersebut banyak dijelaskan mengenai peraturan-peraturan yang sangat ketat di dunia militer. Namun setiap negara memiliki peraturan yang berbeda-beda, sebagaimana dapat dilihat pada halaman 10 dari cerpen *Sabuk Tentara Rusia*. Di halaman tersebut terdapat sebuah paragraf yang menceritakan bahwa tentara Rusia memiliki peraturan bahwa setiap porsi makanan yang dibagikan harus dihabiskan dan tidak boleh tersisa. Hal ini berbeda dengan tentara Cina yang jika tidak habis, boleh dibuang secara sembarangan. Berikut kutipan cerita tersebut;

秦冲毕竟跟俄军有过接触，知道人家俄军的食物都是经过计算配比的，吃饭不允许剩，分给你多少就得吃进去多少，不像我们剩了可以随便倒掉，心想这吃又吃不进，剩又不能剩，倒又不让倒，还不把人撑出毛病呀？果然，没过一会儿那边就出毛病了。

Qin Chong sebenarnya pernah berhubungan dengan tentara Rusia, mengetahui semua makanan di tempat tentara Rusia sudah melalui perhitungan yang pas, makanan tidak diperbolehkan tersisa, berapa banyak yang dibagikan harus dimakan habis, tidak seperti kita tersisa boleh dibuang dengan sembarangan,

terpikirkan makanan ini tidak sanggup memakannya lagi, tersisa juga tidak boleh tersisa, dibuang juga tidak boleh dibuang, bukankah akan membuat orang jatuh sakit? Benar saja, tidak berapa lama di sana sudah ada yang sakit.

Selain adanya peraturan yang berbeda mengenai tata cara makan tentara, adapula peraturan lain yang sama diterapkan untuk kedua negara tersebut pada cerpen *Sabuk Tentara Rusia*. Pada cerpen ini salah satu hal yang menjadi konflik utama adalah peraturan bahwa tentara Cina tidak diperbolehkan untuk bertukar barang dengan tentara Rusia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kutipan cerita berikut;

按说，两个不同国家的军人整天碰鼻子碰脸地在一起厮磨，互相赠送点小礼物算不得什么。但以秦冲的边防工作经验来看，外事无小事，只要沾了外事的边，即便是小事也能演化成大事。所以从打一进野营村，秦冲就在特战营里多次强调不许私自与外军交往，不许与外军交换物品。但在野营村里住着的可不只是秦冲一个特战营，眼巴巴地看着人家与俄军你来我往弄得挺热乎，兵们自然就会好奇眼馋，自然就会心头发痒。

Biasanya, dua negara militer yang berbeda sepanjang hari untuk saling berhadapan, saling memberi hadiah kecil bukanlah apa-apa. Namun, berdasarkan pengalaman kerja Qin Chong di perbatasan, urusan luar bukanlah hal yang sepele, selama masih tersentuh oleh urusan luar, hal-hal yang sepele pun bisa berkembang menjadi urusan besar. Jadi sejak memasuki desa perkemahan, Qin Chong berulang kali menekankan di kamp operasi khusus bahwa tidak diperbolehkan berkomunikasi dengan pasukan asing secara pribadi, tidak boleh bertukar barang dengan pasukan asing. Tapi Qin Chong bukan satu-satunya batalion khusus yang tinggal di desa kemah, memperhatikan orang-orang dan tentara Rusia dengan penuh semangat dan sangat hangat. Para prajurit secara alami akan penasaran dan tamak, secara alami hati mereka akan gatal.

#### 4. Detail Seragam

Salah satu ciri khas dari seorang tentara adalah seragamnya. Seragam tentara akan membantu tentara dalam banyak hal selain menunjukkan identitas mereka, melindungi para pasukan dari panas dan dingin ataupun berkamufase di medan tempur. Setiap negara memiliki seragam tentara dengan warna dan kelengkapan

yang berbeda pula, hal ini disesuaikan dengan daerah dan kebutuhan setiap negara itu sendiri.

Pada cerpen *Sabuk Tentara Rusia* kerap dinarasikan mengenai perbedaan seragam antara tentara Cina dan tentara Rusia. Pada halaman 4 cerpen tersebut dijelaskan bahwa pada saat itu seragam tentara Rusia lebih elegan dibandingkan dengan seraga tentara Cina. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita berikut;

俄军那时的服装比咱讲究，鲍里斯即便外面套着迷彩短大衣，也会束紧腰带，领口处露出一截体面的领带，而且无论什么时候出现，鲍里斯脚下的皮靴都擦得锃明瓦亮。尽管后来秦冲知道鲍里斯的皮靴并不是他自己擦的，但秦冲还是很欣赏鲍里斯的军容军姿。

Seragam tentara Rusia pada saat itu lebih elegan dibanding tentara Cina, Boris sekalipun dari luar mengenakan jaket penyamaran tentara, juga akan mengencangkan ikat pinggang, kerah terlihat cocok dengan dasi yang mencuat keluar, lagipula tidak peduli kapan pun muncul, sepatu kulit di bawah kaki Boris selalu disemir hingga berkilau. Meskipun setelah itu Qin Chong mengetahui bahwa sepatu kulit Boris bukan benar-benar dia sendiri yang menyemirnya, namun Qin Chong masih sangat mengagumi penampilan tentara Boris.

Masih di halaman yang sama, kali ini diceritakan bahwa saat itu Qin Chong selaku tokoh utama menganggap bahwa seragam tentara Cina yang dianggapnya kurang begitu baik, jika ingin menahan udara dingin ia harus berpakaian selayaknya tas kapas. Oleh sebab itu Qin Chong lebih memilih menderita kedinginan dibanding harus berpakaian seperti tas kapas. Dari paragraf tersebut diceritakan juga bahwa semua tentara yang ada di sana sudah mengetahui persaingan kualitas tentara antara komandan Qin dan Komandan Boris. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kutipan cerita berikut;

军人嘛，秦冲说，就得有军人气质。秦冲是很在意军人气质的，可惜那时咱的军装不给撑腰，想御寒就得把自己穿成个棉花包。秦冲是坚决鄙视棉花包的，所以在棉花包和气质中间他当然地选择了气质，也就是说在保暖和挨冻之间他当然地选择了挨冻。这就把秦冲弄得很悲壮，无论是巡岗查哨还是处理边境问题，只要是出现在俄军面前，特别是出现在鲍里斯连长面前时，秦冲准穿得周吴郑王的，而且冻死不服软，嘴都瓢了还叫硬，声称自己是耐高寒优良品种。其实，连刚下连的新兵蛋子都看得出，秦连长是在跟对面的鲍连长较劲儿，比的是军人气质。

Tentara, Qin Chong berkata, harus memiliki kualitas tentara. Qin Chong sangat peduli kualitas tentara, sayangnya pada saat itu seragam tentara Cina tidak diberi penopang, jika ingin menahan udara dingin maka harus membuat diri sendiri berpakaian hingga menjadi sebuah tas kapas. Qin Chong dengan tegas memandang rendah tas kapas, maka di antara tas kapas dan kualitas dia dengan pasti memilih kualitas, juga dengan kata lain di antara menjaga kehangatan dan menderita kedinginan dia dengan pasti memilih menderita kedinginan. Ini membuat Qin Chong menjadi sangat seperti pahlawan sedih, baik itu berpatroli di pos untuk melakukan pemeriksaan atau menangani masalah perbatasan, asal saja muncul tepat di depan pasukan Rusia, terutama saat muncul di depan Komandan Boris, Qin Chong pasti akan berpakaian rapi dan sopan, lagi pula lebih baik mati membeku dan tidak mau mengakui kekalahan, mulut berbicara fasih dan keras dengan kata-kata, menyebut dirinya adalah jenis kualitas bagus yang tahan dingin yang tinggi. Sebenarnya, bahkan tentara yang baru bergabung di peleton bisa mengetahuinya, Komandan Qin sedang bersaing dengan Komandan Boris yang ada di seberang, yang diadu adalah kualitas tentara.

Pada halaman 7 dari cerpen *Sabuk Tentara Rusia* kembali diceritakan mengenai seragam yang dikenakan oleh Qin Chong. Pada paragraf tersebut Qin Chong mengenakan seragam latihan dengan beberapa perlengkapan lainnya yang membuat penampilan Qin Chong terlihat mengagumkan. Persaingan antara komandan Qin dan komandan Boris masih sangat terlihat, namun kali ini Boris menunjukkan kekaguman pada Qin Chong. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita berikut;

秦冲今天穿的是作训服，脚蹬一双高腰作战靴，裤脚松松地塞在靴腰里，头戴一项特种兵的贝雷帽，帽舌斜斜地压在眉锋处。秦冲知道自己身上这套装束野战味十足，更知道这种粗野的美很适合自己。好好看看吧，秦冲不无得意地想，今非昔比，现如今该轮到你老鲍眼馋我了吧？

Yang dikenakan Qin Chong hari ini adalah seragam latihan, kaki mengenakan sepasang sepatu bot militer, bagian bawah celana yang longgar cocok untuk dimasukkan ke dalam sepatu bot, kepala mengenakan sebuah topi baret tentara khusus, bagian depan topi dibuat miring tepat di atas garis alis. Qin Chong mengetahui bahwa satu set seragam kerja lapangan di tubuhnya ini rasanya sudah cukup lengkap, lebih mengetahui keindahan yang kasar ini sangat cocok untuk dirinya sendiri. Lihat baik-baik, Qin Chong berpikir dengan bangga, tidak bisa di bandingkan dengan masa lalu, sekarang giliran kamu Boris apakah kamu kagum padaku?

## 5. Perbedaan Budaya antara Tentara Cina dan Tentara Rusia

Rusia adalah sebuah negara dengan budaya yang kaya, kemakmuran sastra Rusia di abad ke-19, dan keberhasilan inovasi ilmiah dan teknologi Uni Soviet pada setengah abad terakhir telah mengguncang dunia. Sebagai negara yang membentang di Eropa dan Asia, Rusia secara selektif menerima budaya asing, dan secara bertahap menjadikannya bagian integral dari budayanya sendiri, sehingga membuat budayanya sendiri menunjukkan banyak jenis. Oleh karena itu, budaya Cina dan Cina Timur lebih mudah untuk berkomunikasi dan berintegrasi dengan budaya Rusia. Berdasarkan informasi yang tertulis di [www.docin.com](http://www.docin.com) Cina dan Rusia saling mendukung secara politik, memiliki ikatan ekonomi yang erat, dan saling menghargai secara budaya. Budaya Cina menarik bagi orang-orang Rusia, dan mereka ingin benar-benar memahami budaya harmoni tradisional Cina. Keinginan tulus Cina untuk mengembangkan hubungan dengan Rusia dan tekad kuat Cina untuk menciptakan dunia yang harmonis telah membangun hubungan persahabatan antara kedua negara di atas dasar yang kokoh dari rasa saling percaya strategis dan ketertarikan budaya.

Budaya Cina dan Rusia memiliki standar penilaian dan strategi implementasi yang berbeda. Karakteristik kesantunan dalam budaya Han adalah rasa hormat, kerendahan hati, antusiasme, dan keanggunan. Aturan kesopanan dalam budaya Tionghoa menekankan pada merendahkan diri sendiri dan menghormati orang lain, berbicara dengan tepat, berbicara dengan elegan, mengupayakan keharmonisan antara kedua belah pihak, dan memaksimalkan moralitas, ucapan, dan perbuatan. Rusia menyoroti nilai-nilai individu dan pribadi, dan menganjurkan kepercayaan diri pribadi dan sikap praktis. Budaya yang berbeda dan tata krama kesopanan sering mempengaruhi komunikasi satu sama lain. Jika kata-kata yang dianggap sangat sopan dalam budaya Cina dibawa ke dalam percakapan Rusia, meskipun prinsip-prinsip kesopanan dipatuhi, mereka akan mempengaruhi kelancaran komunikasi. Misalnya, ketika dipuji oleh orang lain, kebanyakan orang Tionghoa pertama-tama merendahkan diri mereka sendiri.

Orang Rusia merasa tidak jelas dan tidak dapat memahami tentang tindak tutur semacam itu.

Dalam cerpen *Sabuk Tentara Rusia* ada beberapa bagian yang sekilas menceritakan tentang perbedaan budaya Cina dan Rusia dari sisi cara pemahaman yang berbeda. Diceritakan bahwa tentara Cina memiliki ladang sayur dan kerap mengundang tentara Rusia datang untuk turut serta menikmati hasil panen tentara Cina. Awalnya Qin Chong memberikan plastik masing-masing kepada mereka untuk memetik sayur dan dapat mereka bawa pulang. Namun, pada kunjungan berikutnya saat Qin Chong ingin membagikan plastik ternyata tentara Rusia datang dengan masing-masing dari mereka membawa karung untuk memetik sayur tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita berikut;

不久后，他们又搞了一次联欢活动，联欢活动的最后一项仍旧是安排俄军去菜地里摘菜。令秦冲万万没有想到的是，刚要给他们发塑料袋，他们就一人从腰间拽出了一个大编织袋，人家自己早就准备好了。一看这架势，秦冲就知道坏了，地里哪有那么多黄瓜西红柿呀，要是把那些大编织袋都装满，这菜地立马就得罢园了。可既然把人家领来了，就不能不让人家把口袋装满。秦冲翻眼去看鲍里斯，见鲍里斯竟像没事人儿似的，兴致勃勃地看着眼前的热闹场面。秦冲心下一沉，立刻稳住神儿，命战士们赶紧抢在俄军前面砍大头菜往里装，尽量减少我军的损失。

Tak lama kemudian, mereka mengadakan acara berkumpul sekali lagi, sebuah acara terakhir kegiatan acara berkumpul masih tetap merencanakan tentara Rusia pergi ke lahan sayuran untuk memetik sayuran. Hal yang membuat Qin Chong benar-benar tidak menyangka, baru saja ingin membagikan kantong plastik kepada mereka, mereka masing-masing sudah mengeluarkan sebuah karung goni yang besar dari pinggang, mereka sudah mempersiapkannya dari awal. Begitu melihat gelagat ini, Qin Chong langsung mengetahui sesuatu yang buruk, di lahan mana ada begitu banyak mentimun dan tomat, jika beberapa karung itu telah diisi penuh, lahan sayuran ini segera menjadi taman kosong. Namun karena telah membawa orang-orang masuk, maka tidak bisa tidak membiarkan orang lain memenuhi karung. Qin Chong kemudian memalingkan mata melihat Boris, melihat Boris seperti tidak memiliki urusan manusia, hanya melihat lapangan yang ramai di depan mata dengan gembira. Hati Qin Chong yang tadinya terpuruk, segera menjadi tenang, memerintah para tentara untuk segera mengambil sayur kol di

hadapan tentara Rusia dan memasukkannya ke dalam karung, berusaha untuk mengurangi kerugian tentara Cina.

Ada pula bagian dari cerpen *Sabuk Tentara Rusia* yang menunjukkan cara berpikir Boris sebagai tentara Rusia yang berbeda dengan Qin Chong. Hal ini masih berkaitan ladang sayur yang dikelola oleh tentara Cina. Qin Chong memberikan penawaran kepada Boris untuk ikut menanam sayur di ladang milik tentara Cina. Namun jawaban Boris yang mengatakan bahwa “kami bukan petani, kami adalah tentara” ini sebenarnya sangat mempengaruhi Qin Chong. Dapat dilihat bahwa Boris mengatakan hal itu berdasarkan faktanya, namun Qin Chong sebagai orang Cina merasa sangat tersinggung, karena budaya orang Cina yang biasa lebih banyak basa-basi agar tidak melukai perasaan orang lain. Hal ini dapat di lihat berdasarkan beberapa kutipan cerita berikut.

秦冲立刻跟上一句，你们也可以种菜地嘛。

Qin Chong segera menimpali sebuah kalimat, kalian juga boleh menanam sayuran.

不不，鲍里斯连连摇头。

Tidak tidak, Boris menggeleng-gelengkan kepala berulang kali.

不会种不要紧，秦冲说，我们可以给你们提供技术帮助。

Tidak bisa menanam bukan masalah, ucap Qin Chong, kami bisa menyediakan bantuan teknis untuk kalian.

不不，鲍里斯还是摇头。

Tidak tidak, Boris masih menggeleng-gelengkan kepala.

菜种菜苗也没问题，秦冲又说，我们育苗时给你们带出来就是了。

Bertanam sayuran dan bibit juga tidak masalah, ucap Qin Chong lagi, kami bisa mencabut bibit yang sedang kami tanam dan memberikannya pada kalian.

不不，鲍里斯更加坚决地说，不是这个问题。

Tidak tidak, Boris berkata dengan lebih tegas, bukan masalah ini.

那还有什么问题？秦冲问。

Kalau begitu masih ada masalah apa? Tanya Qin Chong.

鲍里斯说，问题是，我们不是农庄，是军队。

Boris berkata, masalahnya adalah, kami bukan petani, kami adalah tentara.

秦冲当时就卡壳了。

Qin Chong pada saat itu mendadak berhenti dan tidak bisa berkata apa apa lagi.

Selain dari perbedaan budaya tentang cara berpikir yang berbeda antara Rusia dan Cina yang sebelumnya telah dijelaskan, dalam cerpen *Sabuk Tentara Rusia* ada pula bagian yang menjelaskan perbedaan budaya antara Cina dan Rusia yang sangat menojol. Tentara Rusia diceritakan suka sekali bertelanjang dada, saat istirahat, bermain bola, bahkan saat latihan. Hal tersebut karena kebudayaan Rusia yang menekankan “bebas”, sehingga mereka bebas pula untuk bertelanjang dada setiap saat. Sebaliknya budaya Cina yang mengedepankan “kontrol”, segalanya sesuatu perlu terkontrol dan terkendali. Berikut kutipan cerita tersebut.

尽管秦冲很赞成两军间应该互相学习，但毕竟文化背景不同，有些东西学得来，有些东西是学不来的，硬学恐怕也只是学个皮毛而已。别的不说，俄军光膀子这一手我们就学不来。俄军喜欢光膀子，不光休息光膀子，打球光膀子，连出操都个个光着个大膀子。开始秦冲看了很兴奋，心想这招好啊，光膀子出操多痛快多酷，而且还低碳环保，出身臭汗回来冲冲就行，连衣服都不用换洗了。但细想想还真就不能跟人家学。人家俄罗斯民族就是那文化，讲究的是个“放”。咱中国人不行，咱们讲究的是“收”，凡事都得收着点，捂着点。真要是突然间拉出一个营的光膀子兵，别说老百姓会吓一跳，连自己都觉得不对劲儿。

Meskipun Qin Chong berpendapat bahwa kedua pasukan harus saling belajar, tapi latar belakang budaya yang berbeda, terdapat beberapa hal dapat dipelajari, ada beberapa hal tidak dapat dipelajari, belajar begitu giat dikhawatirkan hanyalah aspek yang dangkal. Tidak perlu membicarakan hal lain, tentara Rusia yang biasa bertelanjang dada ini tidak dapat kita pelajari. Tentara Rusia suka bertelanjang dada, tidak peduli saat beristirahat, tidak peduli saat bermain bola, bahkan saat latihan semua bertelanjang dada. Qin Chong mulai terlihat sangat bersemangat, berpikir ini hal baik, betapa menyenangkan dan keren latihan bertelanjang dada, dan juga perlindungan lingkungan rendah karbon, pulang lalu mandi untuk membersihkan bau keringat yang keluar di badan, bahkan baju tidak perlu di ganti dan cuci. Tetapi jika berfikir sejenak masih tidak benar-benar bisa belajar pada orang lain. Kebangsaan Rusia adalah suatu peradaban/kebudayaan, yang ditekankan adalah "bebas". Kami orang Cina tidak bisa, yang kami tekankan adalah "kontrol", segala sesuatu perlu terkontrol, terkendali. Jika memang mendadak menarik keluar satu batalion tentara yang tidak berpakaian, bukan lagi rakyat yang akan terkejut, bahkan saya sendiri sudah merasa itu salah.

Perbedaan budaya dari sisi penyebutan panggilan juga diceritakan pada cerpen *Sabuk Tentara Rusia*. Orang Rusia baik itu pria, wanita dan anak-anak tidak suka berbicara tentang usia. Terutama wanita, mereka sering membagi kehidupan wanita menjadi enam tahap: bayi, anak perempuan, anak perempuan,

wanita muda, wanita muda, wanita muda Rusia sering menyampaikan bahwa masalah usia sangat sensitif, dan bahkan menyebabkan perubahan suasana hati. Wanita yang sedikit lebih tua biasanya bingung dan bahkan sedikit marah jika sering ditanyakan mengenai umur. Orang Cina tidak merahasiakan usia mereka, dan hampir setiap kelompok umur memiliki idiom yang sama untuk menggambarannya. Selain itu, Orang Cina kerap memanggil orang lain dengan ditambahkan kata “*lao* 老” di depan namanya yang memiliki arti "tua", namun di sini arti dari *lao* tersebut sering kali berarti pengalaman, artinya kedewasaan, bukanlah sesuatu yang emosional. Dari cerpen *Sabuk Tentara Rusia*, ada bagian yang menceritakan bahwa Boris tidak suka dengan penyebutan “Lao Bao” yang sering disebut oleh Qin Chong. Boris merasa namanya adalah nama yang bagus dan tidak ingin di tambahkan kata “*lao*” tersebut. Hal ini dapat dilihat berdasarkan beberapa kutipan percakapan berikut.

老鲍.....秦冲刚张嘴，鲍里斯就把他制止了，秦，鲍里斯认真地问，你为什么总叫我老鲍？

Lao Bao..... Qin Chong baru membuka mulut, Boris sudah menghentikan, Qin, Boris dengan serius bertanya, kamu kenapa selalu memanggil saya Laobao?

秦冲一愣，说不为什么，中国人就这习惯。

Qin Chong menegaskan, tidak kenapa-napa, ini hanya kebiasaan orang Cina. 鲍里斯摇了摇头说，不好。

Boris menggelengkan kepala dan berkata, tidak bagus.

## 6. Perang

Seperti yang diketahui bahwa angkatan bersenjata pada dasarnya identik dengan peperangan, namun pada kenyataannya tidak semua tentara pernah merasakan pertempuran di medan perang. Seperti dalam cerpen ini diceritakan bahwa tentara Rusia berbadan tinggi tersebut meninggal pada saat berperang. Ada pula yang menceritakan tentang Qin Chong yang sudah bertahun-tahun menjadi tentara namun belum pernah ikut berperang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan beberapa kutipan percakapan berikut;

秦冲一下子站了起来，逼视着鲍里斯问，他是怎么死的？。

Qin Chong mendadak bangun, mengamati Boris dengan dekat dan bertanya, dia bagaimana meninggalnya?

在车臣，我们去车臣参战的时候，鲍里斯耸了耸肩摊开手说，他运气不好。

Di Chechnya, ketika kami pergi ke Chechnya ikut berperang, Boris mengangkat bahu membuka tangan berkata, dia tidak beruntung.

鲍里斯，秦冲问，你去车臣了？

Boris, Qin Chong bertanya, kamu sudah pergi ke Chechnya?

两年，鲍里斯竖起两个指头说，在车臣打了两年仗。

Dua tahun, Boris mengangkat dua jari dan berkata, di Chechnya sudah dua tahun berperang.

我真羡慕你，秦冲说，当了这么多年兵，我还没上过战场呢。

Aku sangat kagum padamu, Qin Chong berkata, sudah bertahun-tahun menjadi tentara, aku masih belum pernah merasakan pertempuran.

Dari beberapa kutipan cerita yang telah dijelaskan di atas, dapat terlihat bahwa adanya identitas pangkat tentara, latihan gabungan kedua bala tentara sebelum latihan formal, rincian seragam tentara Rusia dan Cina, banyaknya peraturan di dunia militer, detail seragam dari negara Rusia dan Cina, berbagai perbedaan budaya yang di alami antara tentara Cina dan Rusia, serta pembahasan tentang perang, dapat dikatakan bahwa cerpen *Sabuk Tentara Rusia* telah memenuhi sekian banyak unsur sub-genre Sastra Militer.

## VI. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada teks *Sabuk Tentara Rusia*, penulis dapat memetakan unsur-unsur Sastra Militer pada teks tersebut;

1. Adanya keterkaitan antara judul dengan teks cerpen. Jalan cerita pada cerpen *Sabuk Tentara Rusia* adalah tentang latihan perbatasan antara tentara Cina dan Rusia, tetapi mereka saling mengagumi sabuk satu sama lain. Ma Xiaoli

menjadikan simbol sabuk tentara Rusia pada cerpen tersebut sebagai bukti tentang adanya perbedaan kebudayaan pada masing-masing negara.

2. Unsur-unsur sastra militer pada cerpen *Sabuk Tentara Rusia* dapat dilihat dari berbagai faktor seperti, adanya identitas pangkat tentara, latihan gabungan antara tentara Cina dan Rusia yang menggunakan banyak senjata, adanya peraturan di dunia militer yang beberapa di antaranya menjadi konflik dari cerpen tersebut, adanya rincian seragam tentara Cina dan Rusia, adanya perbedaan budaya mulai dari kehidupan sehari-hari hingga saat latihan yang kerap muncul dan menjadi pemicu kesalahpahaman antara Cina dan Rusia, serta pembahasan tentang peperangan. Beberapa kutipan cerita tersebut merupakan unsur-unsur yang memperkuat bahwa cerpen *Sabuk Tentara Rusia* merupakan bagian penting dari sub-genre Sastra Militer.

### Daftar Pustaka

#### *BUKU*

de Saussure, F. 1983. *Course in General Linguistics*, trans. by Harris, R. Chicago, IL: Open Court Classics

H.G. Tarigan. 1993. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Badudu.

Moleong, J. Lexy. (2002), *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal103

Piliang, Yasraf Amir. (1999). *Hiper-Realitas Kebudayaan*. Yogyakarta: LKIS.

Syuhada, Ardhi Noorkhan. (2017). *Teori Strukturalisme*.

*Jurnal*

Chen Siguang 陈思广 (2007). *Jūnlǚ jīnguó sānyuánsè* 军旅巾帼三原色. *Jiěfàngjūn yìshù xuéyuàn xuébào* 解放军艺术学院学报

Fu Yichen 傅逸尘 (2016). *Jiàngòu nèixīn de kùnjìng yǔ zhēngzhá mǎxiǎoli xiǎoshuō de - yī zhǒng dú fǎ* 建构内心的困境与挣扎 马晓丽小说的一种读法. *Nánfāng wéntán* 南方文坛

Zhu Xiangqian 朱向前(1996). *Zhōngguó jūnlǚ xiǎoshuō: 1949-1994* 中国军旅小说: 1949 – 1994. *Guójiā zhéxué shèhuì kēxué xuéshù qíkān shùjù chē* 国家哲学社会科学学术期刊数据车

Zhu Xiangqian 朱向前(1996). *Zhōngguó jūnlǚ xiǎoshuō: 1949-1994 (xu)* 中国军旅小说: 1949 – 1994 (续). *Guójiā zhéxué shèhuì kēxué xuéshù qíkān shùjù chē* 国家哲学社会科学学术期刊数据车

Zhang Weiyang 张维阳 (2017). *Gǎnzhào, fǔwèi yǔ fǎnsī mǎxiǎoli lùn* 感召、抚慰与反思 - 马晓丽论.